

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Yang dimaksud dengan pendidikan yaitu wadah dengan memiliki peran penting bagi hidup masyarakat untuk berbangsa dan bernegara demi menjamin kelangsungan kehidupan dan perkembangan zaman. Didalam pendidikan tentunya ada kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik sehingga dapat menumbuhkan generasi bangsa yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan standar pendidikan. Hal ini sebagaimana ada pada UU No. 32 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2013:3) pasal 1 yang berbunyi, kompetensi ialah sesuatu yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang hendaknya dikuasai siswa seuasai mempelajari suatu muatan pembelajaran dan menyelesaikan suatu pendidikan.

Arti atas penjelasan tersebut yaitu dengan pendidikan siswa akan mampu mengembangkan dan menumbuhkan kecakapan hidup antara lain sikap siswa, pengetahuan siswa, keterampilan siswa sebab pada kesempatan inilah siswa mendapat kesempatan untuk belajar. Maju dan berkembangnya suatu negara tergantung dari kualitas pendidikan yang dimiliki. Dengan adanya pendidikan akan menjadikan manusia yang bebas dari kebodohan dan dari kemiskinan. Sumber daya manusia yang berkualitaslah yang dihasilkan oleh pendidikan yang berkualitas pula, sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir untuk sadar dengan ilmu pengetahuan teknologi dan seni (IPTEKS) serta mampu mengikuti dan memanfaatkan perkembangan tersebut. Pendidikan merupakan hal wajib yang

harus dipenuhi secara optimal di kehidupan era globalisasi seperti saat ini, meningkatnya kualitas dan daya saing sumber daya manusia (SDM) yaitu dengan melalui pendidikan. Pengaruh SDM sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang agar dapat menjawab tantangan kehidupan kedepannya. Pentingnya peran pendidikan menuntut masyarakat agar selalu melakukan pembangunan dan perbaikan serta pembaharuan dalam bidang pendidikan yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang diharapkan serta memiliki peradaban bangsa yang bermartabat dan cerdas. Sekolah dasar merupakan pendidikan formal pertama yang diperoleh oleh siswa, serta memiliki andil besar sebagai pondasi awal pengetahuan untuk kelanjutan pendidikannya. Pendidikan di sekolah dasar sudah seharusnya dapat memberikan pendidikan dan pengetahuan yang bermakna, sehingga mampu memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Pemerintah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan agar kedepannya pendidikan di Indonesia semakin baik, pemerintah berupaya melaksanakan pengembangan kurikulum.

Menurut Pasal 1 butir 16 UU No.32 tahun 2013 mengenai system pendidikan nasional, kurikulum merupakan alat yang dirancang guna dijadikan prosedur dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan daripada pendidikan tersebut. Penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik terpadu dan diimplementasikan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Tematik terpadu merupakan mata pelajaran yang disusun secara sistematis dengan

beberapa tema yang saling berkaitan. Didalam tema tersebut dibagi menjadi beberapa subtema yang terdiri dari berbagai muatan materi pembelajaran.

Pada proses pembelajaran di SD siswa diajarkan beberapa mata pelajaran yang dipadukan, salah satunya adalah PPKn. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu mata pelajaran wajib di sekolah. PPKn berpengaruh pada proses mengembangkan nilai, moral, serta sikap siswa. Sejatinya, di dalam pembelajaran PPKn mempelajari mengenai cara berkehidupan yang baik dan benar dalam bermasyarakat karena penanaman moral yang baik dibutuhkan sejak dini dengan berpedoman pada nilai-nilai Pancasila dengan menjadi dasar utama Negara untuk memiliki sikap yang mulia. (Rahayu, 2018). Pembelajaran PPKn pada kurikulum 2013 hendaknya pengetahuan siswa bisa ditumbuhkan sendirinya melalui dihubungkan langsung dengan sesuatu yang siswa lihat di sekeliling siswa hidup pada ilmu yang didapat selama siswa belajar di sekolah melalui pendekatan saintifik berupa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Dan pada proses pembelajaran PPKn di SD juga perlu memperhatikan karakteristik anak yaitu senang bermain dan memiliki rasa ingin tahu yang besar, sehingga tujuan pembelajaran yang tercapai sesuai harapan.

Beberapa sekolah yang mengalami masalah yang serupa terjadi pada proses pembelajaran PPKn adalah SD yang berada Gugus VII Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung ini, disebabkan oleh beberapa faktor yaitu *Pertama*, pembelajaran yang lebih berorientasi pada materi yang ada pada kurikulum dan buku teks yang disediakan mengakibatkan guru mengajar PPKn cenderung menggunakan metode ceramah kemudian siswa mencatat penjelasan dari guru.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah tanpa mengaitkan dengan gejala lingkungan menyebabkan siswa merasa terkekang didalam mengembangkan kreativitas, membuat siswa menjadi bosan sehingga siswa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. *Kedua*, kurangnya model yang baru dan relevan dilakukannya pada pendidik pada saat mengajar dikelas. *Ketiga*, guru cenderung tidak menggunakan media pembelajaran pada saat mengajar. *Keempat*, pendidik kurang melakukan pengamatan langsung, hanya berpatokan pada buku ajar dan dituntut untuk menghabiskan materi pelajaran. Akibat cara pembelajaran tersebut mengakibatkan proses pembelajaran menjadi membosankan dan siswa tidak memiliki semangat untuk belajar yang secara tidak langsung berdampak pada kompetensi pengetahuan PPKn yang dicapai siswa tidak maksimal.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa kelas V pada hari Jumat, 18 Oktober 2019 yang dilaksanakan di kelas V SD Gugus VII Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung, salah satu guru menyampaikan bahwa pada saat proses mengajar lebih berorientasi pada buku pelajaran dan kurang memanfaatkan media pembelajaran di dalam menyampaikan pelajaran, sehingga cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya. Guru juga beranggapan bahwa dengan menerapkan metode ceramah di dalam proses pembelajaran akan lebih praktis, menghemat waktu, dan biaya. Selain itu, guru juga kurang mengetahui model pembelajaran inovatif untuk bisa memotivasi peserta didik untuk aktif terlibat langsung dan menumbuhkan pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. Hasil wawancara dengan siswa kelas V diperoleh informasi bahwa mata pelajaran PPKn dikatakan sukar oleh siswa sehingga menyebabkan siswa malas dan bosan untuk mengikuti pembelajaran dan siswa

tidak memahami materi yang telah dikerjakan dalam kelompok dan masih banyak siswa berpikir “yang penting ngumpul” dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran di kelas V SDN Gugus VII Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung pada hari Senin, 21 Oktober 2019, dilihat masih terdapat permasalahan terhadap siswa maupun guru yang menyebabkan belum optimalnya pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik terhadap pembelajaran PPKn. Permasalahan yang dimaksud antara lain pada saat pembelajaran bahan pembelajaran yang dipakai oleh guru sebatas satu buku. 1) model dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi dan modern, sebab guru lebih banyak ceramah dan memberi siswa tugas dalam proses pembelajaran. Siswa kurang aktif saat guru memberikan pertanyaan. 2) Siswa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, keaktifan siswa masih kurang. 3) Keterampilan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah pada peserta didik masih kurang terlatih serta ditumbuhkan sehingga siswa terlihat pasif dan guru menjadi pusat pembelajaran.

Dengan masalah-masalah siswa yang dipaparkan diatas, penggunaan model pembelajaran sangatlah penting untuk menumbuhkan rasa keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran berikut ini siswa dituntut untuk kerjasama, menghargai pendapat teman, siswa belajar bagaimana harus belajar agar materi ajar dapat dikuasai. Pembelajaran akan lebih nyata jika dengan permasalahan yang ada di sekitar siswa. Materi pelajaran yang didapat siswa akan lebih bermakna jika mengacu pada permasalahan dunia nyata maka siswa akan mengetahui manfaat dari materi yang dipelajarinya bagi kehidupannya.

Adapun yang dapat mendukung pembelajaran PPKn yaitu model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan). PAKEM merupakan model pembelajaran kontekstual. Model PAKEM merupakan model pembelajaran kontekstual yang terdiri dari beberapa prinsip pada proses belajarnya antara lain : Pertama, yaitu proses interaksi (proses interaksi peserta didik dengan teman-teman di sekolah, guru-guru di sekolah, serta dengan lingkungan disekitarnya secara aktif). Kedua, proses komunikasi (pengalaman belajar peserta didik dapat dikomunikasikan seperti bercerita, berdialog, dan bisa juga melalui simulasi). Ketiga, proses refleksi, ( peserta didik mengingat ulang mengenai kegiatan pembelajaran pada hari itu serta kegiatan mengenai hari itu). Keempat, proses eksplorasi (peserta didik secara nyata melakukan percobaan, pengamatan, dan wawancara) (Sumantri, 2015:140).

Dengan begitu model Pakem sangat cocok dipadukan dengan Tri Hita Karana yang menjadi model Pakem berbasis Tri Hita Karana. Sebab Tri Hita Karana mempunyai tiga nilai yaitu *parhyangan, palemahan, dan pawongan*, yang akan dijalani oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Model PAKEM berbasis Tri Hita Karana adalah model memiliki peluang bagi peserta didik agar aktif disegala kegiatan, proses belajar di kelas peserta didik pada saat mencari informasi, mencari bahan informasi sebagai kajian dalam belajar di kelas serta menciptakan suasana lingkungan belajar yang memadai/kondusif dengan berlandaskan pengimplementasian nilai Tri Hita Karana. “Perwujudan Tri Hita Karana pada umat Hindu di Bali yaitu *parhyangan, palemahan, dan pawongan*” (Wirawan : 2011). Penerapan Tri Hita Karana pada parhyangan bisa dilihat pada sebelum proses pembelajaran di kelas dimulai guru mengajak siswa berdoa/persembahyangan agar

proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan berdoa pada saat akan menyelesaikan proses belajar. Kemudian penerapan pawongan bisa dilihat pada saat siswa dibagi menjadi kelompok belajar disana siswa akan belajar saling menghargai pendapat teman dan menjaga hubungan yang baik dengan teman antar kelompoknya. Dan penerapan palemahan dapat kita lihat pada siswa yang melakukan piket kelas mereka akan belajar bertanggung jawab dengan kebersihan lingkungan kelasnya pada hari itu dan menjaga lingkungan mereka agar tetap bersih dengan begitu siswa akan bisa untuk menjaga hubungan dengan lingkungannya. Perpaduan tiga unsur itu berkaitan dengan PPKn yang dalam pembelajaran PPKn bertujuan untuk mengembangkan nilai, moral, dan sikap perilaku peserta didik. Suatu pembelajaran mengenai cara hidup setiap harinya, mengajari kita menjadikan warga dengan berperilaku yang melandaskan pancasila agar berkehidupan dengan tenteram, damai, dan harmonis. Model PAKEM merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa menciptakan suasana pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Selain itu, dalam model PAKEM mengutamakan kebersamaan siswa dalam menyampaikan pikiran, sehingga siswa akan memiliki imajinasi dalam pembelajaran. Implementasi nilai *palemahan* terlihat dalam suasana belajar siswa yang tidak cenderung belajar di dikelas melainkan menggunakan lingkungan sebagai sarana pembelajaran. Dari penjelasan diatas, model yang dipakai dalam penelitian ini hendaknya bisa memfokuskan peserta didik untuk pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan PPKn.

Dengan demikian PAKEM berbasis Tri Hita Karana merupakan model pembelajaran yang kontekstual didalamnya terdapat beberapa prinsip yaitu

interaksi, komunikasi, refleksi, eksplorasi. Melalui berhubungan keseimbangan secara harmonis dengan Tuhan, antar manusia serta dengan alam sekitarnya. Maka, pada proses belajar dikelas sangat baik jika menerapkan model pembelajaran Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan berbasis Tri Hita Karana untuk menyampaikan materi pelajaran melalui berinteraksi dengan Tuhan, teman dan guru atau orang lain serta lingkungan alam sekitar. Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran ini berpengaruh terhadap kompetensi PPKn, pernyataan berikut didukung oleh dua peneliti, menurut Pradnyawathi (2018) “model pembelajaran Pakem berbasis Tri Hita Karana digunakan untuk mencari adanya pengaruh terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV”. Hal ini dibuktikan dengan  $L_{hitung} > t_{tabel}$  diperoleh dari rata-rata hasil keterampilan menulis siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok control yaitu  $4,278 > 1.990$ . Kemudian menurut Dewi (2019) “pembelajaran berbasis Tri Hita Karana terhadap kompetensi pengetahuan PPKn kelas V SD dapat mendorong siswa untuk saling menjaga hubungan baik dengan Tuhan, antar manusia serta lingkungan sekitar agar berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan PPKn peserta didik”. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  diperoleh penguasaan kompetensi pengetahuan PPKn siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok control yaitu  $8,239 > 2,00$ .

Berdasarkan hal diatas dicobakan untuk meneliti agar menemukan pengaruh yang ditimbulkan dari telah menerapkan model PAKEM berbasis Tri Hita Karana. Melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Model PAKEM Berbasis Tri Hita Karana terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn Siswa Kelas V SD Gugus VII Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung Tahun Ajaran 2019/2020.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari paparan di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran bermuatan PPKn guru lebih sering mengajak siswa mengerjakan soal pertanyaan secara individu dan jarang mengajak siswa untuk berbentuk kelompok dalam proses pembelajaran sehingga belum optimalnya kegiatan diskusi.
2. Kurangnya sarana yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan jarang guru menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dan memilih memanfaatkan media papan tulis karena tidak adanya persiapan dalam mengajar.
3. Perlu digunakan model dan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
4. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran bermuatan PPKn masih perlu dioptimalkan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi tersebut, Penelitian ini dibatasi pada penerapan model yang kurang bervariasi, terbatasnya keaktifan serta partisipasi siswa pada kompetensi pengetahuan PPKn masih belum optimal. Maka dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya meneliti mengenai kompetensi pengetahuan PPKn siswa kelas V SD Gugus VII Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung yang di belajarkan dengan model Pakem Berbasis Tri Hita Karana.

#### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Dari uraian diatas, bisa diambil kesimpulan masalah yang akan dibahas disini adalah apakah terdapat pengaruh model PAKEM berbasis Tri Hita Karana terhadap kompetensi pengetahuan PPKn pada siswa kelas V SD Gugus VII Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung Tahun Ajaran 2019/2020.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Atas permasalahan yang dipaparkan diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Model PAKEM berbasis Tri Hita Karana terhadap kompetensi pengetahuan PPKn siswa kelas V SD Gugus VII Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung Tahun Ajaran 2019/2020.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun makna yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

##### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Setelah diketahui ada atau tidaknya pengaruh model PAKEM berbasis Tri Hita Karana pada siswa kelas V SD Gugus VII Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung Tahun Ajaran 2019/2020 diharapkan bisa memberikan pemahaman tentang model PAKEM berbasis Tri Hita Karana yang berhubungan dengan PPKn seperti menjalin hubungan yang baik dengan Tuhan Yang Maha Esa, berhubungan yang tentram antar sesama manusia dan berhubungan baik dengan lingkungan alam agar pembelajaran PPKn lebih bermakna.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat memunculkan minat siswa dalam belajar khususnya bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu mampu menyampaikan pendapat sesuai dengan kemampuannya dan memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari – hari.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam memilih pendekatan, metode maupun teori pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan PPKn.
- c. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun suatu program pembelajaran bagi kepala sekolah.
- d. Bagi peneliti bidang sejenis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

